

## EVALUASI PROGRAM KKG GUGUS MUWARDI

Agus Hadhiansyah, Wasitohadi, Bambang Suteng Sulasmono

Magister Manajemen Pendidikan, FKIP  
Universitas Kristen Satya Wacana Jalan Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga Kec. Sidorejo  
Kota Salatiga Jawa Tengah 50711  
agushadhiansyah@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to evaluate the context, input, process, and product components of the KKG program. This study using a qualitative description approach using the CIPP model. Data collection techniques through interviews, observation, and study of documents. The results of the study show: (1) Context, the Muwardi Cluster KKG program is a need of teachers as a place for self-development, besides that it is a coaching program that is fully supported by the Salatiga City Education Office as an effort to develop teacher competencies and help solve problems that occur during the activity process teaching and learning, (2) Inputs, answering program needs following government standards and technical guidelines. Seen from the planning, mechanism, human resources, and financing of the KKG program, almost all of them are sufficient. The aspects that are not yet adequate and support the implementation of the KKG program are in terms of infrastructure. (3) Process, the Muwardi Cluster KKG program in terms of the process has been carried out following the planning. Only it has constraints in the form of limited funds, member enthusiasm, inadequate infrastructure, and has no public relations and development fields. (4) Product, Muwardi Cluster KKG program is following the objectives and targets so that it has an impact on improving the quality of education in the Muwardi Cluster area. Muwardi Cluster KKG program can be continued in the coming year with improvements in several aspects.

**Keywords:** evaluation, CIPP, KKG

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap komponen konteks, *input*, proses, produk dari program KKG. Penelitian menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif menggunakan model CIPP. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konteks, program KKG Gugus Muwardi merupakan kebutuhan dari para guru sebagai wadah pengembangan diri, disamping itu merupakan program pembinaan yang didukung penuh oleh Dinas Pendidikan Kota salatiga sebagai upaya pengembangan kompetensi guru serta membantu memecahkan masalah yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar, (2) *Input*, menjawab kebutuhan program sesuai dengan standar dan juknis dari pemerintah. Dilihat dari perencanaan, mekanisme, SDM, serta pembiayaan program KKG hampir semua telah memadai. Adapun aspek yang belum memadai serta mendukung pelaksanaan program KKG adalah dari segi sarana prasarana. (3) Proses, program KKG Gugus Muwardi dari segi process telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan hanya saja memiliki kendala berupa keterbatasan dana, antusiasme anggota, sarana prasarana tidak memadai, serta tidak memiliki bidang humas dan pengembangan. (4) Produk, program KKG Gugus Muwardi telah sesuai dengan tujuan dan target sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Gugus Muwardi. Sehingga program KKG Gugus Muwardi dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan perbaikan beberapa aspek.

**Kata Kunci:** evaluasi, CIPP, KKG

Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan generasi yang mampu dan siap melaksanakan pembangunan bangsa dengan kualifikasi yang optimal. Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu di Indonesia menjumpai berbagai kendala, diantaranya: (1) rendahnya kualitas pendidik serta sarana prasarana, (2) rendahnya kebutuhan terhadap pendidikan, (3) tidak merata kesempatan belajar, dan

(4) rendahnya efisiensi pendidikan (Tirtarahardja dan La Sulo, 2005). Berdasarkan pendapat tersebut salah satu faktor terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peran pendidik. Hal tersebut dikarenakan seorang guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, serta penilai (Nurdin, 2008). Semakin berkualitas mutu guru dalam akademik, kompetensi serta dedikasi, maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Mulyasa, 2007).

Hal ini berarti proses harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah dengan pengembangan profesionalitas guru lewat peningkatan kualifikasi, sertifikasi pendidik, peningkatan kompetensi. Sedangkan pengembangan profesionalitas guru yang berjalan secara berkelanjutan dapat direalisasikan melalui kegiatan kelompok guru, kegiatan lokakarya, diklat fungsional, serta program pascasarjana. Salah satu organisasi yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh guru untuk meningkatkan profesionalitasnya adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005). Optimalisasi program KKG sebagai wadah kerja sama para guru dapat meningkatkan kinerja dan juga dapat meningkatkan profesionalitas guru yang akhirnya memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran pada peserta didik (Ekosusilo, 2003, Berlian, 2014). Ketika KKG berjalan secara maksimal maka guru yang terlibat dalam KKG senantiasa akan menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Di Kota Salatiga telah terbentuk 15 kelompok KKG dari 4 kecamatan, salah satunya adalah KKG Gugus Muwardi Kecamatan Tingkir. Dari studi pendahuluan melalui metode wawancara dengan Ibu Ponisih selaku Ketua KKG Gugus Muwardi, sejak awal dijalankannya program KKG sampai tahun 2018 belum pernah dilakukan penelitian guna mengevaluasi program KKG. KKG Gugus Muwardi secara organisasi memang telah ada dan berfungsi dengan baik, terlihat dari keterlaksanaan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan keprofesionalan guru telah dilakukan seperti pembuatan silabus, program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran, pengenalan model pembelajaran dan sebagainya. Namun, untuk mengantisipasi pendidikan masa depan yang selalu berkembang, ada beberapa aspek program KKG yang harus dikembangkan lebih lanjut. Beberapa aspek yang menjadikan pelaksanaan program kurang efektif diantaranya perencanaan kegiatan, metode penyampaian materi yang masih konvensional, rendahnya tingkat kehadiran peserta KKG, tidak aktifnya peserta mengikuti kegiatan KKG, serta prestasi peserta didik di Gugus Muwardi yang kurang mampu bersaing.

Untuk mengetahui capaian dari pelaksanaan KKG Gugus Muwardi, perlu dilakukan evaluasi menggunakan model CIPP yang mencakup komponen konteks, masukan, proses, dan produk dari program KKG. Model ini dipilih karena dapat mengevaluasi sebuah program sebagai sistem yang utuh dan komprehensif, selain itu konsep evaluasi CIPP menilai bahwa tujuan penting dari sebuah evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, melainkan untuk dapat memperbaikinya (Arikunto dan Jabar, 2010:45).

Model evaluasi CIPP juga telah digunakan oleh banyak peneliti sebelumnya. Budiyanto (2016) menggunakan CIPP dalam Evaluasi program KKG dalam peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru dengan hasil bahwa program KKG masih belum berjalan dengan baik, ditandai dengan program yang masih belum ideal dan motivasi peserta KKG yang masih rendah. Serupa dengan hal itu penggunaan CIPP dilakukan untuk Evaluasi deskriptif kuantitatif pada Program KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dengan hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KKG tergolong sangat efektif dari berbagai komponen CIPP (Legarano dkk, 2014). Lebih lanjut, terdapat penelitian evaluasi terhadap kegiatan KKG di Kecamatan Jembrana, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan KKG termasuk dalam kategori positif, ditinjau dari konteks, input, dan produk. Namun termasuk dalam kategori negatif, ditinjau dari proses (Rahayu, 2011).

Evaluasi menggunakan model CIPP menganalisis program berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut: (1) Evaluasi konteks yang berupaya mencari informasi dan menilai tentang kebutuhan mendasar suatu program. (2) Evaluasi masukan yang berupaya mencari informasi dan menilai tentang tujuan, prioritas dan manfaat, rencana anggaran dan tindakan. (3) Evaluasi proses yang berupaya mencari informasi dan menilai pelaksanaan dari perencanaan sebuah program. (4) Evaluasi produk yang berupaya

mencari informasi dan menilai tentang hasil serta manfaat dari penyelenggaraan program. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dari model CIPP dinilai dapat mengevaluasi sebuah program secara komprehensif sehingga memberikan gambaran yang detail terhadap pelaksanaan program KKG Gugus Muwardi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di KKG Gugus Muwardi Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Sumber informasi meliputi: Ketua KKG, pembina KKG, pengurus KKG, serta anggota KKG. Pengumpulan arsip, data-data tertulis dalam penyelenggaraan program, dokumen renstra program, visi-misi program, pembukuan pembiayaan, jadwal program, serta AD/ART program KKG menjadi sumber studi dokumen dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta studi dokumen. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* Program KKG Gugus Muwardi didapatkan melalui wawancara terhadap Ketua KKG, Pengelola KKG, Anggota KKG, Pengawas serta menganalisis beberapa dokumen, diantaranya: Juknis Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajaran Tahun 2016, AD/ART KKG Gugus Muwardi Periode 2015-2018, Program Kerja KKG tahun 2017, Juknis KKG Gugus Muwardi, Laporan Penerimaan Bantuan Pemerintah Dalam Kegiatan Keprofesionalan Tahun 2017 PKB, Laporan kegiatan Diklat Fungsional Penyusunan Publikasi Ilmiah Gugus Muwardi Tahun 2017 serta Laporan keuangan KKG Gugus Muwardi Tahun 2017.

### Evaluasi *Context* Program KKG Gugus Muwardi

Peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan program, tujuan, serta manfaat dari program KKG Gugus Muwardi. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, latar belakang dilaksanakannya program ini merupakan anjuran dari Pemerintah melalui Dinas Pendidikan di masing-masing kota. Penyelenggaraan program KKG dipandang dapat menjadi wadah dalam pengembangan profesi guru yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan pembentukan program KKG Gugus Muwardi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan pengetahuan, administrasi keguruan, manajemen kelas, media pembelajaran serta alat peraga. Berbagai kegiatan pengembangan tersebut diharapkan nantinya memberikan dampak positif bagi prestasi peserta didik dan prestasi sekolah. Manfaat yang diharapkan dari program KKG Gugus Muwardi diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi siswa yaitu berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran PAIKEM yang bermutu. (2) Bagi guru yaitu meningkatkan profesionalisme yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. (3) Bagi sekolah di wilayah KKG Gugus Muwardi menjadi lebih bermutu dan berprestasi. (4) Bagi KKG yaitu menjadi wadah peningkatan profesi dan karir guru. (5) Bagi pemerintah yaitu KKG sebagai wadah organisasi pembinaan guru yang dapat menghasilkan sumber daya guru yang berkualitas dan peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi context program KKG Gugus Muwardi telah sesuai dengan teori dan Juknis dari pemerintah. Selain merupakan kebutuhan dari para guru sebagai wadah pengembangan diri, program KKG Gugus Muwardi merupakan program pembinaan yang didukung penuh oleh Dinas Pendidikan Kota salatiga sebagai upaya pengembangan kompetensi guru serta membantu memecahkan masalah yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan dan manfaat program KKG Gugus Muwardi juga dirasa sangat membantu sekolah anggota dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Manfaat program KKG Gugus Muwardi telah sesuai dengan teori dan

Juknis bahwa KKG memiliki manfaat penting bagi seorang guru yang memahami fungsi dan tugasnya. Pendapat tersebut juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Al Rashid, dkk (2017) bahwa tujuan dari program KKG adalah memperluas wawasan dan pengetahuan guru, memberikan peluang pengembangan diri serta meningkatkan kualitas pendidikan tercermin dalam hasil belajar siswa yang meningkat.

### **Evaluasi *Input* Program KKG Gugus Muwardi**

Program KKG Gugus Muwardi telah membuat perencanaan sebelum pelaksanaan program. Didalam perencanaan tersebut terdapat 6 program kegiatan yang akan dilaksanakan, terdiri dari 4 program inti sesuai juknis dan 2 program tambahan. Selain berisi tentang kegiatan yang akan dijalankan, dalam perencanaan juga berisi tentang jadwal, mekanisme, SDM yang bertanggung jawab dan terlibat, sarana prasarana serta pembiayaan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program KKG Gugus Muwardi. Mekanisme pelaksanaan program KKG Gugus Muwardi berpedoman pada juknis dari pemerintah dimana jenis kegiatan, struktur organisasi, pembiayaan sudah sesuai dengan aturan dan prosedur. Biaya pelaksanaan program KKG Gugus Muwardi berasal dari iuran anggota, kas serta Block Grant dari pemerintah pusat. Dana tersebut digunakan untuk berbagai macam kegiatan inti dan pengembangan. Pelaporan keuangan KKG Gugus Muwardi juga sudah dilakukan dalam bentuk buku sehingga semua anggota dapat melihat dana masuk dan alokasi keuangan KKG Gugus Muwardi. Dari segi sumber daya manusia, KKG Gugus Muwardi memang telah memiliki kriteria berdasarkan kompetensi yang dimiliki guna melaksanakan program KKG, namun belum memiliki pengurus bidang pengembangan organisasi, bidang administrasi, bidang sarana prasarana dan bidang humas kerja sama. Adapun sarana prasarana sebagai pendukung kelancaran KKG sangatlah minim. Namun sama sekali tidak menghambat pelaksanaan kegiatan KKG karena setiap sekolah anggota memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan KKG.

Dari segi input, program KKG Gugus Muwardi sudah menjawab kebutuhan program yang terdiri dari komponen perencanaan, mekanisme pelaksanaan, sumber daya manusia, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Masing-masing komponen input terdiri atas kegiatan yang direncanakan sesuai dengan acuan Juknis dan mekanisme yang ditentukan pemerintah dan dilengkapi dengan sumber daya manusia, pembiayaan serta sarana prasarana. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Legarano dkk (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program KKG dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Budiyanto (2016) menyatakan bahwa pembiayaan yang terbatas berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan KKG, sehingga ada beberapa program yang tidak terlaksana.

### **Evaluasi *Process* Program KKG Gugus Muwardi**

Pelaksanaan program KKG Gugus Muwardi telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Dengan jumlah anggota tetap sejumlah 49 orang, sumber daya manusia pengelola KKG juga sudah melaksanakan kegiatan program sesuai dengan tupoksi. Dilihat dari segi hasil kegiatan, KKG telah menghasilkan beberapa produk diantaranya: (1) paket RPP Tahun ajaran 2017/2018, (2) instrumen soal HOTS, (3) panduan pembelajaran SCL SGD, (4) selingkung penulisan karya ilmiah Dinas Pendidikan Kota Salatiga, PTK Bab I, (5) modul kompetensi pedagogik & professional. Selaian itu mekanisme pelaksanaan program KKG Gugus Muwardi juga telah diakui oleh Dinas Pendidikan Kota Salatiga dengan menerbitkan 3 sertifikat yaitu: (1) sertifikat KKG tahun 2017, (2) sertifikat diklat fungsional penyusunan publikasi ilmiah (3) sertifikat peningkatan keprofesian berkelanjutan PKB. Sedangkan dari aspek pembiayaan program kerja KKG Gugus Muwardi berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengelola keuangan KKG juga sudah membuat laporan keuangan guna pertanggung jawaban anggaran. Dari berbagai aspek pelaksanaan KKG hanya sarana prasarana yang tidak berhasil mendukung penyelenggaraan program KKG Gugus Muwardi.

Pendukung pelaksanaan program KKG diantaranya: 1) Kemampuan SDM yang kompeten untuk melaksanakan program KKG. (2) Komitmen anggota untuk menyelenggarakan program KKG. (3) Transparansi keuangan yang berdampak pada tingkat kepercayaan antar anggota. (4) Kebutuhan anggota untuk memiliki wadah kegiatan pengembangan. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan sebagai berikut: (1) Waktu pelaksanaan kegiatan KKG yang sering bersinggungan dengan kegiatan sekolah maupun kegiatan pribadi dari para anggota. (2) Biaya untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan anggota KKG. (3) Tidak memiliki narasumber yang kompeten dalam penyaluran materi tertentu. (4) Antusiasme anggota.

Dalam aspek pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan bahwa kegiatan KKG Gugus Muwardi terbagi menjadi 4 program inti serta 2 program pengembangan. Berdasarkan ketercapaian program, 6 program kegiatan sudah terlaksana dan menghasilkan produk sesuai dengan jadwal dan program kerja KKG Gugus Muwardi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Jabar (2010:4) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan sebuah program seharusnya memang berupa rangkaian kegiatan yang berkesinambungan sehingga membentuk sistem yang saling terkait.

Dalam aspek mekanisme pelaksanaan, program KKG Gugus Muwardi telah sesuai dengan juknis serta rambu-rambu pengembangan KKG dimana program KKG Gugus Muwardi merupakan wadah pembiayaan yang berkoordinasi dengan KKKS. KKG Gugus Muwardi juga telah menerbitkan juknis berupa AD/ART program periode tahun 2015-2018 yang mengatur tentang kenaggotaan, kepengurusan, program kerja, keuangan, perubahan anggaran, serta kemasyarakatan. Mekanisme pelaksanaan program KKG harus jelas karena berkaitan dengan pertanggungjawaban pembiayaan program dari dana BOS serta hasil paket kegiatan yang diharapkan berupa sertifikat dari dinas pendidikan.

Dari aspek kinerja SDM, KKG Gugus Muwardi hanya cukup efektif karena walaupun telah memiliki organisasi kepengurusan sesuai dengan Standar Pengembangan KKG tahun 2008 yang menyatakan bahwa pengurus KKG terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Bidang, dipilih dalam rapat musyawarah oleh anggota berdasarkan AD/ART. Namun KKG Gugus Muwardi belum memiliki pengurus bidang pengembangan organisasi, bidang administrasi, bidang sarana prasarana dan bidang humas kerja sama. Sehingga beban kegiatan pengembangan dan kerjasama dilakukan juga oleh pengurus yang ada, akibatnya beban kegiatan cukup menumpuk diberikan kepada pengurus KKG. Pengelolaan pengorganisasian program KKG yang kurang baik tentunya mengganggu optimalisasi program KKG Gugus Muwardi, karena menurut penelitian Sutarini (2013) yang menyebutkan bahwa salah satu variabel pendukung kinerja KKG adalah pengorganisasian program KKG yang baik.

Pada aspek pembiayaan program KKG Gugus Muwardi sudah dilakukan dengan baik. Pengelolaan anggaran pembiayaan yang baik karena adanya kerja sama dan transparansi antara dinas pendidikan, pengelola program, serta anggota. Pentingnya pengelolaan yang baik sejalan dengan pendapat Alfiana (2014) yang mengatakan bahwa faktor utama pendukung kegiatan KKG adalah pembiayaan yang baik. Pengelola program KKG juga telah melaporkan penggunaan anggaran yang mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggungjawaban sesuai dengan aturan. Hal tersebut sesuai dengan anjuran Kemendiknas (2010:23-25) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan operasional KKG harus disosialisasikan kepada seluruh anggota KKG untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana anggaran secara transparan dan akuntabel.

Sedangkan dari aspek sarana dan prasarana, KKG Gugus Muwardi belum sesuai standar pengembangan KKG. Dalam pelaksanaannya, program KKG Gugus Muwardi hanya memiliki sebuah printer yang digunakan untuk administrasi. Namun hal tersebut dapat disiasati oleh pengelola program KKG agar sekolah yang mendapat jatah sebagai tuan rumah penyelenggaraan pertemuan KKG mempersiapkan sarana prasarana inti dan penunjang kegiatan. Terpenuhinya sarana prasarana dengan baik karena pengelola program KKG sadar bahwa pengurus harus mampu memberikan kenyamanan terhadap peserta KKG salah satunya dengan menyiapkan fasilitas yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Legarano, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana KKG yang ideal akan mendukung kinerja program KKG.

## Evaluasi *Product* Program KKG Gugus Muwardi

KKG Gugus Muwardi telah mencapai tujuan dan target program dengan baik. Tercapainya tujuan dan target awal dibuktikan dengan peningkatan nilai prestasi UN meningkat 2.6% dari tahun 2017/2018. Selain itu jumlah PTK yang diajukan guru-guru Gugus Muwardi meningkat 6.12% dari tahun sebelum pelaksanaan program diklat dan berdampak kenaikan pangkat golongan anggota sebesar 8.16%. Dapat disimpulkan bahwa program KKG memiliki dampak yang nyata bagi warga lingkungan Gugus Muwardi. Dampak yang telah dirasakan adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dari 18,73 menjadi 19,22. Hal tersebut dipicu dari aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan baik oleh para guru. Lebih lanjut, peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar didapat dari materi pengembangan kompetensi guru dalam program kerja KKG Gugus Muwardi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKG Gugus Muwardi telah sesuai dengan tujuan dan target program. Dampak yang telah dirasakan adalah peningkatan mutu belajar yang dilakukan oleh anggota KKG Gugus Muwardi berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil UN tahun 2018 meningkat 2,6% dari tahun sebelumnya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Rashid dkk (2017) yang mengatakan bahwa pelaksanaan program KKG cukup efektif dalam peningkatan profesionalisme guru yang berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh pernyataan (Depdiknas, 2009:6, Hendriana, 2003:29, Rusdiana, 2011:4) yang mengatakan bahwa KKG mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan terencana. Program KKG Gugus Muwardi akan terus dilanjutkan untuk tahun-tahun berikutnya walaupun masih ada banyak perbaikan dalam implementasi kegiatan program.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, pada evaluasi context, pelaksanaan program KKG di Gugus Muwardi Kecamatan Tingkir telah sesuai dengan teori dan juknis. Pelaksanaan program KKG selain merupakan kebijakan pemerintah, program KKG juga dibutuhkan oleh guru sebagai wadah pengembangan profesionalisme ditingkat gugus. Dari segi *input*, program KKG Gugus Muwardi menjawab kebutuhan program sesuai dengan standar dan juknis dari pemerintah. Dilihat dari perencanaan, mekanisme, sumber daya manusia, pembiayaan serta sarana prasarana program KKG Gugus Muwardi hampir semua sesuai dengan juknis/standar pengembangan program KKG. Penyelenggaraan program KKG Gugus Muwardi dari segi *process* telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program walaupun masih ditemui kendala dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan biaya, antusiasme anggota, sarana prasarana, serta tidak memiliki bidang humas dan pengembangan. Dari segi *product* program KKG Gugus Muwardi telah berhasil mencapai hasil yang telah direncanakan. Hasil-hasil tersebut adalah (1) peningkatan prestasi UN peserta didik sebesar 2.6% dari tahun sebelumnya, (2) peningkatan karya ilmiah (PTK) yang diajukan guru-guru Gugus Muwardi meningkat 6.12% dari tahun sebelum pelaksanaan program diklat dan berdampak (3) kenaikan pangkat golongan anggota sebesar 8.16%. Peningkatan jumlah PTK yang disertai sertifikat kegiatan pengembangan diri dari KKG Gugus Muwardi secara tidak langsung menjadi syarat kenaikan pangkat golongan dari para guru di wilayah Gugus Muwardi. Program KKG Gugus Muwardi akan tetap dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya mengingat banyak manfaat positif untuk siswa, guru, sekolah, serta lingkungan di wilayah Gugus Muwardi.

### Saran

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut: (1) Pengelola KKG perlu mengembangkan bidang humas agar dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain (swasta, perguruan tinggi, LPMP, dinas provinsi); (2) Pengelola KKG Gugus Muwardi perlu menggunakan serta mensosialisasikan Juknis KKG yang berasal dari Depdiknas sebagai acuan dalam membuat program dan implementasinya; (3) Dinas Pendidikan melalui pengawas perlu melakukan bimbingan, monitoring, serta evaluasi terhadap penyelenggaraan program KKG, khususnya di lingkup Gugus

Muwardi. Dengan demikian, dinas pendidikan dapat memantau pelaksanaan program KKG serta dapat mengambil kebijakan berupa perbaikan dan penyempurnaan proses pelaksanaan program KKG; (4) Perlu meningkatkan kesadaran para anggota akan pentingnya program KKG dalam meningkatkan kompetensi serta profesionalisme; dan (5) Bagi Guru perlu memberikan usulan kepada kepala sekolah untuk lebih memperhatikan perencanaan program kerja KKG yang ideal agar sesuai dengan kebutuhan dalam peningkatan kompetensi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Rashid, H. Supriyono. Moedzakir, D. Efendi, M. 2017. Evaluation of Teacher Professionalism Development Policy through Teachers Working Group program: Policy Assessment Study on Teacher Working Group of Cluster 1 and Cluster 4 in Blimbing, Malang, East Java, Indonesia. *Journal of Social Sciences*, Vol 6, No 2.
- Arikunto, S. Jabar, C. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berlian, R. 2014. *Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran*. Tesis. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Budiyanto, T. 2016. *Evaluasi Program KKG dalam Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru di Gugus Untung Suropati Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dengan model CIPP*. Thesis. UKSW.
- Depdiknas. 2009. *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Hendriana, D. 2003. *Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Subang*. Tesis. Bandung: UPI Bandung.
- Kemendiknas. 2010. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta: Kemendiknas.
- Legarano, H.A.A. Candiasa, M. Natajaya, I.N. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKSHA*, Vol 5, No 1.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurdin, M. 2008. *Kiat Menjadi Guru Professional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, S.B. 2011. Studi Evaluatif Tentang Kegiatan Kelompok Kerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Jembrana. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, Vol 1, No 1.
- Rusdiana. 2011. *Pengaruh Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Wilayah IV Kabupaten Sumedang*. Tesis. Bandung: UPI Bandung
- Sutarini, D.A. 2013. Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 2.
- Tirtarahardja, U. dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.